

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* terhadap Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif

Ayu Putri Nofitasari*, Sri Fadilah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ayuputrinofitasari@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

Abstract. Developments in the banking sector have resulted in increased competition between banks. Banks are required to be smarter in maintaining and improving the performance of bank management, one of which can be seen from the distribution of financing. This research was conducted because every year there are always BPR banks declared as failed banks even though they are accompanied by an increase in financing every year. Based on this, this study aims to obtain data to determine the effect of the quality of earning assets (KAP) and non-performing loans (NPL) on the formation of allowance for earning assets (PPAP) at Perumda BPR Kota Bandung in 2020-2022. This study uses a verification method with a quantitative approach, with data collection techniques using documentation and interview techniques. The sampling method was used purposive sampling method with a total of 36 data. This study uses data analysis including normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis testing. From the results of the study it was concluded that the Quality of Earning Assets and Non-Performing Loans has an effect on the Formation of Allowance for Earning Assets Losses.

Keywords: *Earning Asset Quality, Non Performing Loan, Allowance for Earning Asset Losses.*

Abstrak. Perkembangan di bidang perbankan membuat persaingan antar bank semakin meningkat. Bank dituntut untuk semakin cerdas mempertahankan dan meningkatkan kinerja manajemen bank yang salah satunya dilihat dari penyaluran pembiayaan. Penelitian dilakukan karena melihat setiap tahunnya selalu ada saja bank BPR yang dinyatakan sebagai bank gagal meskipun disertai dengan peningkatan pembiayaan setiap tahunnya. Didasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data guna mengetahui adanya pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada Perumda BPR Kota Bandung tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Metode pengambilan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah data sebanyak 36 data. Penelitian ini menggunakan analisis data meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian yang didapatkan kesimpulan bahwa Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Kata Kunci: *Kualias Aktiva Produktif, Non Performing Loan, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.*

A. Pendahuluan

Bank bisa diartikan sebagai badan yang melakukan usaha penghimpunan dana masyarakat berupa simpanan dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan di bidang perbankan pun semakin ketat dan meningkat. Bank dituntut untuk semakin cerdas mempertahankan nasabah dan meningkatkan kinerja manajemen bank yang salah satu aspeknya dapat dilihat melalui penyaluran pembiayaan/ kredit.

(Fadilah, Lestari, 2012) yang menyatakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk membangun hubungan kereliasian organisasi dalam jangka panjang. Atas dasar kepercayaan ini akan mempengaruhi tingkat kemampuan konsumen dalam menentukan relasi.

Pembiayaan pada bank “kredit yang diberikan” merupakan salah satu risiko perbankan yang memiliki kemungkinan yang tinggi bahwa pembiayaan yang diberikan kepada debitur tidak dapat dikembalikan pada pihak bank yang akan berakhir menjadi pembiayaan bermasalah atau *bad debt*. Adanya pembiayaan bermasalah ini menjadi ancaman untuk kontinuitas bank di masa yang akan datang.

Pada 2020 lalu, media *finance.detik.com* menerbitkan artikel berjudul “6 BPR Gagal di Tengah Pandemi, Bank Bagaimana ?” pada saat itu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menangani kasus kegagalan bank yang masuk dalam kategori Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terjadi selama periode Januari hingga Oktober 2020 dan telah dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketua Dewan Komisiner LPS menyatakan bahwa kondisi ini diakibatkan oleh pandemi virus corona yang membuat tekanan di sektor keuangan meningkat.

Dalam statistik perbankan syariah berdasarkan kualitas pembiayaan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan selama empat tahun terakhir menunjukkan total pembiayaan yang diberikan bank syariah yang selalu terus meningkat setiap tahunnya. seiring dengan peningkatan total pembiayaan juga diiringi dengan kenaikan kredit non lancar. Tentang pembiayaan kredit macet, pihak bank perlu melakukan antisipasi untuk menghindari kemungkinan kerugian tersebut. Antisipasi tersebut dapat berupa keringanan pada debitur melalui jangka waktu angsuran atau dengan melakukan penyitaan. Adapun upaya lainnya yaitu dengan melakukan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Tentunya upaya antisipasi ini diperlukan adanya konsep dan etika organisasi yang baik. Dengan adanya pengimplementasian konsep dan etika organisasi tertentu maka kinerja organisasi akan berjalan dengan efektif dan efisien (Fadilah, Nurcholisah, 2015).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan penyisihan yang bersifat wajib dibentuk oleh bank sebagai antisipasi dari risiko kerugian gagal bayar nasabah. Cadangan yang dibuat ini berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Dalam pembentukannya, sumber dana yang dicadangkan tersebut bersumber dari laba tahun berjalan yang diperoleh bank.

Telah dilakukan penetapan juga bahwa aspek yang dinilai untuk menilai kesehatan bank merupakan kualitas aset yang terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset ini digunakan dalam penilaian kualitas aktiva produktif, sehingga sangatlah merupakan prioritas bagi pihak manajemen bank untuk menjaga kualitas aktiva produktif pada bank nya agar sehat yang secara jauh lagi merupakan indikator yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut. Menurut (John Simon, 2004:112) dalam buku “Bekerja di Bank Itu Mudah” pun disebutkan bahwa kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif.

Mengenai risiko perbankan yang terjadi dikarenakan kegagalan pembayaran pembiayaan yang diberikan kepada debitur tidak dapat dikembalikan pada pihak bank. Risiko ini dapat diukur melalui rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) yang mana hasil dari rasio ini dapat menggambarkan sejauh apa kemampuan bank untuk meminimalisir masalah kredit yang dihadapi (Puspitasari, 2009).

(Dendawijaya, 2005) memberikan penjelasan bahwasanya perbankan di Indonesia pada umumnya melalui masalah masalah sebagai berikut: Pertama jumlah kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Meningkatnya *Non Performing Loan* mengharuskan bank untuk menyiapkan cadangan penghapusan piutang yang besar, sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas dan bila berakhir tidak tertagih, maka akan mengakibatkan kerugian.

Perumda BPR Kota Bandung ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk bergerak di bidang perbankan yang dalam fokusnya memberikan kredit. Bila terdapat kredit bermasalah yang merupakan risiko bank, maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank pun akan semakin besar. Apabila pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ini semakin membesar, maka sangat besar kemungkinan risiko kerugian yang dihadapi bank ini tidak dapat diantisipasi kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* dengan pembentukan Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam poin poin berikut ini:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif dengan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Non Performing Loan* dengan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Laporan Nominatif Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tahun 1996-2022.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 36 data laporan dengan rincian yaitu Laporan Nominatif Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tahun 2020-2022 yang dibuat setiap bulannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis dipaparkan dalam tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	No	Bulan	Kualitas Aktiva Produktif	<i>Non Performing Loan</i>	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
2020	1	31 Januari	6,30753825	7,84897	8,93349737
	2	28 Februari	7,74449929	8,49735	9,31484397
	3	31 Maret	11,5896905	11,5578	12,7461243
	4	30 April	14,7794212	12,9645	13,9025715
	5	31 Mei	10,6953645	9,8179	9,25277944
	6	30 Juni	11,3899127	15,636	11,3414315
	7	31 Juli	7,06263354	8,789	8,69603275
	8	31 Agustus	10,8027066	14,081	12,9047111
	9	30 September	10,4002659	10,1174	9,35690972
	10	31 Oktober	15,531827	13,3344	13,5992204
	11	30 November	14,5150079	13,6571	13,8851594
	12	31 Desember	15,9346987	17,9187	18,5573607

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif (Lanjutan)

	No	Bulan	Kualitas Aktiva Produktif	<i>Non Performing Loan</i>	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
2021	13	31 Januari	11,6584165	9,9134	9,18950771
	14	28 Februari	15,6015071	13,3239	13,2312738
	15	31 Maret	13,9043756	18,9436	14,8771822
	16	30 April	14,2623076	11,3132	10,6565514
	17	31 Mei	16,7236175	20,4333	16,6450167
	18	30 Juni	14,0465467	20,8028	13,3060037
	19	31 Juli	15,0568624	24,1126	12,0946544
	20	31 Agustus	15,7292548	15,44	11,7634087
	21	30 September	16,349201	16,1469	14,11734
	22	31 Oktober	16,2389623	15,8191	13,601449
	23	30 November	13,947616	12,6298	12,6182385
	24	31 Desember	7,03649382	8,7765	7,87350339
2022	25	31 Januari	11,0719452	11,601	11,14224
	26	28 Februari	11,061708	8,9581	8,27861762
	27	31 Maret	10,0928702	7,3673	6,98949232
	28	30 April	9,68996446	18,6702	12,7970879
	29	31 Mei	10,5385543	16,5746	6,15090097
	30	30 Juni	10,5515316	16,6284	5,95148997
	31	31 Juli	10,3094848	16,0575	16,8267563
	32	31 Agustus	10,0341335	15,4528	14,8715652
	33	30 September	7,9659639	5,9659639	4,9659639
	34	31 Oktober	10,2116834	15,1167	13,1017697
	35	30 November	10,2335631	14,374	11,7419524
	36	31 Desember	9,57385972	13,9622	15,0082605
Nilai maximum			16,7236175	24,1126	18,5573607
Nilai minimum			6,30753825	5,9659639	4,9659639
Rata rata			11,9067775	13,683444	11,6747463
Standar deviasi			2,97546055	4,17665885	3,21855656

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dapat dilihat dari tabel 1 di atas, bagaimana keadaan tiap variabel selama tiga tahun dari setiap bulannya yaitu berisikan 36 data yang telah dikalkulasikan nilai tertinggi (maximum),

nilai terendah (minimum), nilai rata rata, dan standar deviasi. Angka yang dihasilkan pun sangat fluktuatif mengikuti keadaan yang ada setiap tahunnya.

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* dengan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang diuji menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,897	1,785		1,623	0,114
Kualitas Aktiva Produktif	0,391	0,172	0,361	2,274	0,030
<i>Non Performing Loan</i>	0,302	0,122	0,391	2,466	0,019

a. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,897 + 0,391 X_1 + 0,302 X_2$$

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 2,897 menunjukkan bahwa apabila KAP (X_1) dan NPL (X_2) sebesar 0, maka PPAP (Y) adalah sebesar 2,897. Nilai koefisien KAP (X_1) sebesar 0,391 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada KAP (X_1) sebesar 1 kali maka PPAP (Y) menurun sebesar 0,391. Nilai koefisien NPL (X_2) sebesar 0,302 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada NPL (X_2) sebesar 1 kali maka PPAP (Y) menurun sebesar 0,302.

Adapun hasil pengujian secara parsial yang digambarkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,897	1,785		1,623	0,114
Kualitas Aktiva Produktif	0,391	0,172	0,361	2,274	0,030
<i>Non Performing Loan</i>	0,302	0,122	0,391	2,466	0,019

a. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, dapat diketahui Variabel Kualitas Aktiva Produktif (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,274 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kualitas Aktiva Produktif (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Y). Variabel *Non Performing Loan* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,466 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *Non Performing Loan* (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Y).

Berdasarkan kedua penjabaran mengenai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* mempengaruhi Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Adapun hasil pengujian secara simultan yang digambarkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	162,183	2	81,092	13,354	,000b
Residual	200,386	33	6,072		
Total	362,569	35			
a. Dependent Variable: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif					
b. Predictors: (Constant), Kualitas Aktiva Produktif, <i>Non Performing Loan</i>					

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,354 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,28 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Y). Disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi yang digambarkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	0,447	0,414	2,46420	1,685
a. Predictors: (Constant), NPL (X2), KAP (X1)					
b. Dependent Variable: PPAP (Y)					

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari hasil uji di atas, berdasarkan nilai koefisien determinasi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Y) dipengaruhi Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* (X) sebesar 44,7%, sedangkan sisanya yaitu 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil dari uji t yang diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 pada tabel 2, variabel Kualitas Aktiva Produktif memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima yang berarti bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Jika Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh dari hasil aktiva produktif yang diklasifikasikan setelah dikalikan dengan tingkat kolektabilitasnya dan kemudian memperoleh hasil dalam predikat yang baik, maka hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang menyebabkan pencadangan yang seharusnya dibentuk pun dalam batas wajar. Kerugian yang berkemungkinan dialami oleh bank pun akan jauh lebih mengecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dihasilkan dari kualitas aktiva produktif menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga aktiva produktifnya agar jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat dikelola dengan baik. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada positive accounting theory yang dapat dan sudah diimplementasikan pada Perumda BPR Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat pada Perumda BPR Kota Bandung yang

menjaga untuk melakukan penetapan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktifnya untuk tidak terlalu tinggi sehingga menunjukkan bahwa aktiva produktif Perumda BPR Kota Bandung memiliki kualitas yang baik.

Tentunya saja, kualitas aktiva produktif ini harus disertai dengan relasi baik dari pihak nasabah selaku pihak *principal* yang melakukan kewajibannya dengan melakukan pembayaran dengan lancar dan bank selaku pihak *agent* yang menyimpan dan mengalokasikan dana nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini juga menandakan bahwa teori dasar yang digunakan penelitian yaitu *agency theory* sudah dengan baik diimplementasikan oleh Perumda BPR Kota Bandung.

Hubungan relasi pada *agency theory* dalam penelitian ini sudah sesuai dengan hasil penelitian (Fadilah,Sri,2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengimplementasian konsep dan etika organisasi tertentu maka kinerja organisasi akan berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya sudah terbukti dengan melihat hubungan dari kedua variabel penelitian.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Hariani,Iswi,2010) yang menyatakan bahwa semakin besar penyisihan penghapusan aktiva produktif maka semakin buruk aktiva produktif bank bersangkutan. Hal ini diduga karena adanya persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu kesamaan unit analisis dari penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian (Mokoago,Fuady,2015) pun menyatakan bahwa nilai negatif penyisihan penghapusan aktiva produktif menunjukkan bahwa bank dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil penelitian ini. Kesesuaian hasil penelitian diduga karena adanya persamaan metode yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil dari uji t yang diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 pada tabel 4.9, variabel *Non Performing Loan* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima yang berarti bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Jika *Non Performing Loan* yang diperoleh dari hasil hasil tingkat kolektabilitas 3, 4, dan 5 setelah dikalikan dengan tingkat presentase nya dibagi dengan total kredit keseluruhan dan kemudian memperoleh hasil yang kecil, maka hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang menyebabkan pencadangan yang seharusnya dibentuk pun menjadi berskala kecil dan tingkat kemungkinan tidak diterimanya kembali pembiayaan akan semakin kecil. Begitupun sebaliknya, jika hasil *Non Performing Loan* tinggi, maka pencadangan yang dibentuk pun akan besar dan tingkat kemungkinan tidak diterimanya kembali pembiayaan akan semakin besar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Non Performing Loan* maka akan semakin besar juga jumlah pengembalian pembiayaan yang merupakan pendapatan bagi bank tidak akan diterima, hal tersebut akan berakibat pada besarnya biaya pencadangan yang dibentuk. Dengan adanya keterkaitan tersebut sudah sesuai dengan teori dasar yang digunakan dalam penelitian yaitu *anticipated income theory* yang menjelaskan bahwa kegagalan penyaluran dana ke dalam aset produktif akan membuat tingginya tingkat *Non Performing Loan* karena potensi kredit tak tertagih yang besar membuat pembentukan pencadangan pun semakin besar.

Ketika suatu bank memiliki tingkat *Non Performing Loan* yang tinggi, maka bank cenderung melakukan kebijakan baik itu berupa mengurangi penyaluran kredit hingga melakukan perubahan keputusan dalam memberikan penyaluran kredit. Hal ini juga sudah sesuai dengan dasar teori yaitu *agency theory*, dimana bank sebagai pihak *agent* menetapkan kewenangannya pada nasabah selaku pihak *principal* yang berkepentingan pada pihak bank yang diimplementasikan dengan baik oleh Perumda BPR Kota Bandung.

Hubungan keagenan ini merupakan suatu hal yang penting dan sifatnya harus dijaga

dengan baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, Sri, (2012) yang menyatakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk membangun hubungan kereliasian organisasi dalam jangka panjang. Atas dasar kepercayaan ini akan mempengaruhi tingkat kemampuan konsumen dalam menentukan relasi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alexander Ash Shiddiq, 2010) bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh terhadap cadangan kerugian. Kesamaan hasil penelitian ini diduga karena kesamaan dari variabel penelitian disertai dengan persamaan metode penelitian yang dilakukan.

Kesesuaian dari hasil penelitian pun terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Cep Jandi Anwar, 2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh pada biaya pencadangan bank dalam bentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Kesamaan muncul diduga karena adanya kesamaan unit analisis dari penelitian yang dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas Aktiva produktif berpengaruh terhadap pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif karena apabila Kualitas Aktiva Produktif semakin baik, maka pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang menyebabkan pencadangan yang seharusnya dibentuk pun dalam batas wajar.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif karena apabila *Non Performing Loan* berskala besar, maka pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pun akan berskala besar.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, sahabat, dan teman teman yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Budiarti, R. M., Persyaratan, S., Gelar, M., Ahli, P., Akuntansi, M., Rhomandani, O. :, & Budiarti, M. (2013). Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Dana Pensiun Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri.
- [2] Fadilah, S., & Lestari, R. (n.d.). Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia.
- [3] Fadillah, S., & Nurcholisah, K. (2015). Pengaruh Etika Organisasi dan Good University Governance terhadap Kinerja Organisasi. *Prosiding Akuntansi*, 82-89A. Shimp T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed.* Jakarta: Erlangga; 2000.
- [4] Meutia Sari, I., Siregar, S., & Harahap, I. (n.d.). Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>
- [5] Priatna, H. (2016). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang Wajib Ada di Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7, 1–6.
- [6] Yesi Agustina. (2022). Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Penurunan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di PT BPRS Mitra Agro Usaha. *Universitas Islam Negeri*, 1–27.
- [7] Agustin, Dhinny Maulani, Rosdiana, Yuni. (2022). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 83-90.